

KEMAS ULANG INFORMASI PRODUK KOPI TRADISIONAL DI NAGARI KOTO BARU KABUPATEN SOLOK

Muhammad Rinal¹, Desriyeni²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: Turanka.rinal@gmail.com

Abstract

The research method used in this final assignment is the deskriptif method with direct observation and interviews with traditional coffee product entrepreneurs and the community in Nagari Koto Baru Solok district. Based on data analysis, it can be concluded that the steps in making repackaging of traditional information on coffee products in Nagari Koto Baru, Solok Regency are as follows: First, identify user needs, namely identifying the needs of the community. Based on the results of the interviews that have been conducted to the community in Nagari Koto Baru, Solok Regency, the community needs more information about the traditional coffee processing process in Nagari Koto Baru, Solok Regency. Besides that the community is also interested in knowing how to process traditional coffee because the coffee has a distinctive taste. Not only that, people who like to consume coffee consume sachet coffee more often than traditional coffee. This is due to the lack of attention to traditional coffee information or limited information about traditional coffee. Second, gathering information and selecting information sources by recording knowledge and collecting data from traditional coffee product entrepreneurs in Nagari Koto Baru, Solok Regency. Third, evaluating information validation, after collecting data sourced from the community and traditional coffee entrepreneurs in Nagari Koto Baru Solok Regency. Fourth, packaging information that has been obtained from the previous process into more effective and efficient information by repackaging information into the form of repackaged information products that are in line with user needs.

Keywords: Repack the product; coffee; Solok

A. Pendahuluan

Kopi merupakan minuman yang diolah dari biji kopi yang telah di panggang atau dibakar terlebih dahulu. Minuman ini dapat disajikan dingin maupun panas. Hingga saat ini hampir semua orang di dunia mengenal kopi bahkan menyukai kopi sebagai minuman bersantai. Perkembangan kopi di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1696 menggunakan jenis kopi arabika yang didatangkan oleh pemerintah Hindia Belanda.

Saat ini di Kabupaten Solok usaha kecil yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman berkembang cukup pesat, salah satu diantaranya adalah industri kecil pengolahan biji kopi tradisional menjadi kopi bubuk. Produksi kopi tradisional merupakan salah satu cabang dari pengolahan pertanian yang cukup menjanjikan, karena pada saat sekarang ini masyarakat tidak hanya menjadikan kopi sebagai minuman saja, minuman kopi pada saat ini sudah menjadi gaya hidup

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

masyarakat. Namun sangat disayangkan karena masih sedikit masyarakat di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok dan di luar Kabupaten Solok yang mengenal produksi hasil buminya sendiri. Sedangkan produksi lokal pun tidak kalah nikmat dibanding dengan import atau kopi dengan brand ternama.

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mengenal produk lokal. Salah satunya adalah kurangnya informasi tentang produk tersebut. Dalam hal lain produk yang di pasarkan pengusaha industri kecil produk kopi tradisional belum memanfaatkan perkembangan teknologi dengan tepat, otomatis ini menurunkan nilai jual dan minat masyarakat untuk mencari informasi tentang produk kopi tradisional.

Seperti yang diketahui, di dunia pemasaran salah satu faktor utama yang dibutuhkan oleh rumah produksi itu sendiri adalah promosi atau *marketing*. Inilah salah satu hambatan bagi pengusaha industri produk kopi tradisional yang sulit dikenal oleh konsumen. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki selama ini, membuat industri kecil pengolahan kopi hanya memasarkan produk yang dihasilkan di dalam daerah Kabupaten Solok belum memasuki pasar luar daerah. Berdasarkan observasi awal masyarakat kurang mengetahui informasi mengenai kopi tradisional yang ada di Nagari Koto Batu Kabupaten Solok. Hal ini disebabkan oleh informasi yang didapatkan hanya melalui mulut ke mulut masyarakat saja. Selain itu masyarakat juga ingin mengetahui bagaimana proses pengolahan kopi tradisional yang benar di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok karena aroma kopinya yang khas dengan rempah-rempahnya.

Keterbatasan akan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi saat ini membuat para pengusaha industri kecil penghasil produk kopi belum memaksimalkan pemasaran dan promosi dengan tepat. Maka dari pada itu diperlukan suatu produk informasi dan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi agar meningkatkan pemasaran dan promosi produk bagi para pengusaha industri kecil penghasil produk kopi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Salah satunya diantaranya adalah perkembangan dan perubahan informasi menjadi sangat pesat dan cepat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi. Terjadinya ledakan informasi ini harus diimbangi dengan perkembangan teknologi informasi yang diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan tepat

Informasi akan berguna apabila memberi nilai pengetahuan lebih bagi pemakainya. Dengan banyaknya informasi yang muncul di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat semakin sulit untuk memperoleh informasi yang tepat baginya. Hal yang dibutuhkan dari suatu informasi adalah penyajian menjadi suatu produk kemasan yang bermanfaat dan tepat bagi pemakainya. kegiatan pengemasan ulang informasi dimulai dari menganalisis informasi yang konsolidasi dalam bentuk yang lebih cocok dan mudah di mengerti oleh pengguna. Pentingnya melakukan pekerjaan kemas ulang informasi adalah menyesuaikan informasi yang tersedia dengan kebutuhan pengguna. Dengan adanya produk kemasan ulang informasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun pengusaha kecil produk kopi tradisional sebagai upaya untuk meningkatkan promosi serta mutu pemasaran produk kopi tersebut.

Produk informasi sangat bermanfaat bagi pengusaha muda industri kecil dalam memasarkan produk dan promosi serta mempermudah masyarakat menemukan suatu informasi mengenai produk kopi. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat cepat pengusaha industri kecil kesulitan untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka. Maka dari itu diperlukan sebuah pengemasan informasi, karena dapat sebagai bahan informasi bagi masyarakat.

Menurut Yusup (2009) tujuan utama perolehan informasi sebagai berikut: (1) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan konsisten dari aspek-aspek kegiatannya dengan pengadaaan biaya yang relative murah. (2) di Dunia industry dan perdagangan, informasi di perlukan untuk berbagai kepentingan, seperti pelamaran pasar, harga-harga atau sebagai alat untuk menganalisis cirri-ciri kemampuan mesin tertentu. Peningkatan produktivitas sebagai akibat dari adanya informasi yang mutakhir, juga merupakan tujuan dari informasi. (3) di dunia pers, informasi sangat menentukan keberhasilan misi dan tujuan lembaganya.

Menurut Kurniasih (dalam Radiansyah 2012) Buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka. Menurut Bacon dalam Tarigan (dalam Radiansyah 2012). Buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan dikelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

Menurut Nadhira (2013) Artikel merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang dikhususkan untuk diterbitkan dijurnal ilmiah. Ada dua bentuk artikel ilmiah yaitu artikel konseptual yaitu artikel yang diangkat dari gagasan atau ide penulis dan artikel penelitian yaitu artikel yang diangkat dari hasil penelitian. Menurut Mayes (dalam Ridwan 2008) jurnal adalah terbitan penting terhadap sekurang-kurangnya sekelompok orang, berkaitan dengan pekerjaan atau profesi mereka. Isi suatu jurnal ada yang diperlukan hanya untuk kurun waktu yang singkat, tetapi ada juga yang bermamfaat untuk beberapa tahun, dan bahkan untuk waktu yang sangat lama. Tujuan penerbitan jurnal ilmiah (scientific journal) pada awalnya adalah untuk memungkinkan para filsuf dan ilmuan mengkomunikasikan ide dan pemikiran mereka kepada orang lain yang tertarik dalam subjek yang sama atau yang berdekatan.

Menurut Pudjiastuti (2013) tujuan dilakukan kemas ulang informasi antara lain: (1) menyajikan informasi dalam bentuk kemasan yang lebih dapat diterima pemakai secara langsung dan mudah dimengerti isinya; (2) menyediakan informasi dengan cara meringkas dan mensintesa data atau penilaian; (3) menyediakan sarana dan panduannya; (4) mengumpulkan informasi mutakhir; (5) serta mereview atau meninjau berbagai literature dan dokumen.

Menurut Djatin dan Hartinah (2001) kemas ulang informasi memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) berbagai publikasi, seperti brosur, newsletter, majalah, kesiagaan informasi, majalah abstrak dan indeks, bibliografi, karangan baru, presentasi lisan, disajikan dalam web, tinjauan perkembangan baru, tinjauan literatur, monografi, prosiding konferensi, laporan teknis, direktori, katalog, majalah primer; (2) media dengar pandang; (3) kemas ulang dalam bentuk pangkalan data bibliografi, atau lainnya dalam media CD-ROM-WEBSITE. Menurut Nugroho (2008) Mengemukakan bahwa kemasan informasi di buat sesuai

dengan kebutuhan pemakai. Berdasarkan jenisnya, kemasan informasi di bedakan menjadi: (1) Berbagai publikasi seperti: Brosur, Newsletter, Majalah Kesiagaan Informasi; (2) Majalah Abstrak dan Indeks; (3) Web; (4) Konferensi dan Laporan Teknis; (5) Buku Panduan, Direktori dan Katalog; (6) Media dengar pandang; (7) WEBSITE.

Menurut Nugroho (2008) mengemukakan bahwa beberapa tahapan dalam pengemasan informasi yaitu: (1) mendaftar dan mengidentifikasi tujuan; (2) memeriksa atau mensurvei profil pemakai dan kebutuhan informasinya atau menganalisis kebutuhan informasi pemakai; (3) memilih sumber-sumber yang mengandung informasi berguna; (4) Mengevaluasi validasi dan reliabilitas informasi; (5) mereview, menganalisis, mensintesa dan mengekstrak informasi kedalam bentuk informasi yang lebih efektif dan efisien bagi pemakai; (6) Mengemas kembali informasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan pemakai; (7) mengebarkan informasi dengan cara promosi, pendidikan pemakai dan memasarkan informasi tersebut dan; (8) Mengevaluasi timbal balik dari pengguna.

Kopi merupakan salah satu produk agroindustri pangan yang digemari oleh masyarakat dunia. Hal ini disebabkan karena kopi memiliki aroma khas yang tidak dimiliki oleh bahan minuman lainnya. Menurut Arpah (1993) mengemukakan bahwa kopi merupakan biji-bijian dari pohon jenis *coffea* dengan kandungan alamiah berupa kafein, sitosterin, kolin, terpenoid. Kopi bubuk merupakan minuman berwarna hitam pekat yang mampu memberikan cita rasa khas bagi yang meminumnya. Minuman tersebut diperoleh dari seduhan kopi dalam bentuk bubuk. Kopi bubuk adalah biji kopi yang telah disangrai, digiling hingga menjadi serbuk halus.

B. Metodologi Penelitian

Dalam pembuatan makalah ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nasir (2011) metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok, manusia, objek, set kondisi, system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.

Objek penelitian dalam pembuatan makalah tugas akhir ini adalah produksi kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok, pengusaha produksi dan masyarakat Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan wawancara.

Dalam pembuatan kemas ulang informasi ini proses pembuatannya yaitu: (1) pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada pengusaha produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Instrumen yang di gunakan dalam wawancara adalah panduan wawancara sesuai dengan format wawancara yang dibuat. Kemudian data hasil wawancara diolah dan disusun menjadi sebuah produk kemas ulang informasi dan; (2) membuat rancangan agar mempermudah penulis dalam mengerjakan pembuatan kemas ulang informasi dalam bentuk produk kemas

ulang informasi, rancangan ini dibuat untuk pedoman dalam proses pembuatan kemas ulang informasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat dan pengusaha produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok, banyak faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mengenal produk kopi lokal. Salah satunya adalah kurangnya informasi tentang produk tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai produk kopi tradisional tersebut. Dalam hal lain industri kecil produk kopi tradisional belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan tepat. Otomatis ini akan menurunkan nilai jual dan minat masyarakat untuk mencari informasi tentang produk kopi tradisional.

Di dunia pemasaran salah satu faktor utama yang dibutuhkan oleh rumah produksi itu sendiri adalah promosi atau *marketing*. Promosi inilah yang menjadi hambatan utama bagi pengusaha industri produk kopi tradisional yang sulit dikenal oleh masyarakat. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki selama ini, membuat industri kecil pengolahan kopi hanya memasarkan produk yang dihasilkan di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok belum memasuki pasar luar daerah. Pemasaran yang dilakukan oleh industri pengolahan kopi tradisional tersebut hanya mendistribusikan produknya di pasar-pasar tradisional dan toko-toko konvensional saja. Selain itu promosi yang dilakukan hanya sebatas dari mulut ke mulut masyarakat di daerah Kabupaten Solok. Oleh karena itu diperlukan informasi mengenai media online seperti pembuatan akun *platform onlineshop* contohnya Tokopedia, BukaLapak, BliBli, *Instagram*, *Line* dan *Whatsapp*.

Menurut Nugroho (2008) mengemukakan bahwa beberapa tahapan dalam pengemasan ulang informasi yaitu: (1) mendaftar dan mengidentifikasi tujuan; (2) memeriksa atau mensurvei profil pemakai dan kebutuhan informasinya atau menganalisis kebutuhan informasi pemakai; (3) memilih sumber-sumber yang mengandung informasi berguna; (4) Mengevaluasi validasi dan reliabilitas informasi; (5) mereview, menganalisis, mensintesa dan mengekstrak informasi kedalam bentuk informasi yang lebih efektif dan efisien bagi pemakai; (6) Mengemas kembali informasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan pemakai; (7) mengebarkan informasi dengan cara promosi, pendidikan pemakai dan memasarkan informasi tersebut dan; (8) Mengevaluasi timbal balik dari pengguna.

Berdasarkan pendapat Nugroho dalam pembuatan kemas ulang informasi, dalam pembuatan kemas informasi produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Penulis menggunakan empat tahap yaitu:

Pertama, identifikasi kebutuhan pengguna yaitu melakukan identifikasi tentang kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok, masyarakat membutuhkan informasi lebih mengenai proses pengolahan kopi tradisional yang ada di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Selain itu masyarakat juga tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan kopi tradisional karena kopi tersebut memiliki rasa yang khas. Tidak hanya itu masyarakat yang suka mengkonsumsi kopi, lebih sering mengkonsumsi kopi sachet dibandingkan kopi tradisional. Hal ini disebabkan oleh informasi kopi tradisional di Nagari Koto

Baru Kabupaten Solok kurang mendapat perhatian atau terbatasnya informasi mengenai kopi tradisional tersebut. Tidak hanya pada masyarakat, pengusaha produksi kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok juga membutuhkan informasi mengenai perkembangan teknologi informasi untuk mempromosikan produk kopi tradisional tersebut.

Kedua, pengumpulan informasi yaitu dengan mengumpulkan informasi serta memilih sumber informasi yang dibutuhkan dan mendata pengetahuan masyarakat mengenai produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Kemudian mengumpulkan data dari pengusaha produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat, masyarakat hanya mengetahui kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok diolah dari biji kopi kering menjadi serbuk kopi. Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pengusaha kopi tradisional, dalam pengolahan kopi tahap awal yang dilakukan adalah membeli bahan kopi mentah dalam keadaan kering yang kemudian dibersihkan untuk proses penyangraian. Tahap selanjutnya mendinginkan biji kopi yang telah disangrai untuk di haluskan menjadi serbuk kopi. Setelah menjadi serbuk kopi kemudian dikemas semenarik mungkin.

Ketiga, mengevaluasi validasi informasi, setelah mengumpulkan data yang bersumber dari sumber informasi dan masyarakat serta pengusaha kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok, langkah selanjutnya mengevaluasi validasi informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan kemas ulang informasi kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Proses ini dilakukan agar informasi yang didapat akurat serta tidak ada terjadinya kesalahan dalam proses pembuatan produk kemas ulang informasi.

Keempat, pengemasan informasi yang telah didapatkan dari proses yang sebelumnya. Informasi yang didapat dikemas ke dalam bentuk informasi yang lebih efektif dan efisien dengan cara mengemas kembali informasi ke dalam bentuk produk kemas ulang informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam pengemasan informasi ini, penulis melakukan pengemasan informasi dengan mengambil intisari dari sumber informasi serta observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditahap sebelumnya. Pengemasan informasi ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Photoshop CS 6 dan dilakukan editing dengan memasukkan data yang telah didapat dan diambil intisarinya ke dalam produk kemas ulang informasi kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Dalam penggunaan aplikasi ini tidak ditemukan kendala hanya saja membutuhkan waktu yang lama untuk mendesain *cover* dan *layout* dari produk kemas ulang informasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan proses dari pembuatan kemas ulang informasi produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok adalah langkah-langkah pembuatan kemas ulang informasi terdiri dari: (a) identifikasi kebutuhan pengguna yaitu melakukan identifikasi tentang kebutuhan masyarakat. Identifikasi dilakukan dengan melihat pengetahuan masyarakat tentang produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok; (b) pengumpulan informasi; (c) mengevaluasi validasi informasi; (d) pengemasan informasi yang telah didapatkan ke dalam bentuk informasi yang

lebih efektif dan efisien dengan cara mengemas kembali informasi kedalam bentuk produk kemas ulang informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sebelum membuat produk, hal pertama yang dilakukan adalah membuat rancangan produk kemas ulang informasi yaitu: (a) penyusunan *cover*; (b) Penyusunan kata pengantar; (c) penyusunan daftar isi; (d) penyusunan isi dan; (f) penyusunan penutup.

Berdasarkan penelitian lapangan penulis memberikan beberapa saran yaitu: *Pertama*, bagi para pengusaha produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok dengan adanya kemas ulang informasi dapat sebagai acuan dalam perkembangan usaha produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. *Kedua*, bagi masyarakat dapat menambah ilmu dan wawasan sehingga dalam pencarian informasi mengenai produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok tidak mengalami kesulitan lagi. *Ketiga*, penulis dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pengolahan produk kopi tradisional di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

- Arpah, M. (1993). *Pengawasan Mutu Pangan*. Bandung: Penerbit Tariso.
- Djatin Jusni dan Sri Hartinah. (2001). *Pengemasan dan Pemasaran Informasi Pengalaman PDII-LIPI*. Di unduh dari: <https://budinugroho.files.wordpress.com/2008/09budinugroho-kemas-ulang-informasi.pdf>. (17 Mei 2017).
- Nasir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, B. (2005). *Kemas Ulang Informasi. Informastion Repackaging*. <http://budinugroho-kemas-ulang-informasi.pdf>. Di akses 8 Juni 2018.
- Pudjiastuti, Sri. (2013). *Mengenal Kemas Ulang Informasi*. Di unduh dari: <http://irfanramadhana4.files.wordpress.com/2013/03/pengertian-multimedia.pdf> (27 Juli 2017).
- Radiansyah, NN, 2012. *Pengertian Buku Teks*. Di unduh dari: [digilib.unila.ac.id/12655/15 BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/12655/15%20BAB%20II.pdf) (23 Juli 2017).
- Silmi, Nadhira. (2013). *Pengertian Artikel Ilmiah*. Di unduh dari : [http://www.academia.edu/28886223/Pengertian_Artikel Ilmiah](http://www.academia.edu/28886223/Pengertian_Artikel_Ilমiah). (23 Juli 2017)
- Siregar, Ridwan A. (2008). *Desain, Format dan Isi Jurnal Ilmiah*. Di unduh dari: <http://ime351.weblog.esaunggul.ac.id/wpcontent/uploads/sites/335/2013/04mete-delogi-penelitian-pertemuan-11b.pdf> (23 Juli 2017).
- Yusup, Pawit M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.